



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 779-786

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.63496

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

EEFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK KELAS X

Nida Rahmania, Yuline, Indri Astuti

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 16 februari 2023

Revised: 24 februari 2023

Accepted: 1 maret 2023

Keywords:

Effectiveness

Guidance Groups

Assertive Training

Assertive Behavior

ABSTRACT

This study aimed to research the effectiveness of Group Guidance act of assistance using Assertive Training Techniques in increasing the assertive behavior of class X students of SMA Negeri 10 Pontianak. The method used in this study was quantitative in the form of a Pre-Experimental Design with a Pre-test – Post-test One Group Design research design. Total population of 34 students. Sampling by selecting students whose pre-test results were less than 66 so that in the end a sample of 10 students with a low level of assertive behavior was obtained. Based on the mean results of the pre-test before being given treatment of 61.3 and the post-test after being given treatment of 90.7. then obtained T count using the Paired Sample T-test, namely 9 with a value of Sig. (2 tailed) $0.00 < 0.05$ which means that H_a is accepted and H_0 is rejected, thus there was a significant difference between the assertive behavior of students before and after being given Group Guidance act of assistance using the Assertive Training Technique. So it can be concluded that Group Guidance act of assistance with Assertive Training Techniques are effective in increasing the assertive behavior of class X students of SMA Negeri 10 Pontianak.

Copyright © 2023 Nida Rahmania.

□ *Corresponding Author:*

Nida Rahmania

Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Nawawi,
Pontianak

Email: nida.rahmania11@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Ketika seorang anak masuk ke periode remaja mereka telah memasuki masa-masa transisi dalam kehidupan mereka. Hurlock (1980, p.206) menyatakan periode remaja berlangsung diusia 12 – 16 atau 17 tahun. Pada usia tersebut pada umumnya sedang menempuh jenjang Pendidikan menengah pertama dan menengah atas, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian waktu kesehariannya banyak dihabiskan

di sekolah. Oleh karena itu sekolah berperan penting dalam proses perkembangan remaja, hal ini sejalan dengan target yang ingin dicapai oleh dunia Pendidikan, hal ini tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 terkait salah satu target Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berisi bahwa Pendidikan di sekolah harus menjadi prioritas utama dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa yang berkualitas dan berprestasi tinggi, yang mana tugas utama sekolah yaitu mempersiapkan siswa supaya dapat mencapai hasil kemampuan yang se-optimal mungkin. Siswa yang telah mendapatkan kemampuannya secara optimal dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya. Untuk meraih prestasi belajar yang sebaik mungkin, alangkah baiknya siswa memiliki salah satu kecakapan yang dibutuhkan dalam suasana kelas atau suatu aktifitas belajar yang dilakukan secara berkelompok, yaitu kemampuan dalam berperilaku asertif.

Alberti dan Emmons (2017, p. 60) mengatakan individu yang bersikap asertif adalah individu yang dapat mengutarakan apa yang sedang dirasakan, tegas, keyakinan diri yang positif dan penuh kegigihan. Asertif dapat membantu kita untuk melakukan sesuatu demi kepentingan diri sendiri, untuk melindungi hak pribadi tanpa rasa cemas, untuk melaksanakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain, dan untuk mengungkapkan keinginan kita dan perasaan (kasih sayang, cinta, persahabatan, kekecewaan, kejengkelan, kemarahan, penyesalan, kesedihan) secara terbuka. Menurut Muntazia (2015, p. 2) kemampuan dalam bersikap asertif itu penting untuk semua orang terutama untuk membantu memenuhi segala kebutuhan dan keinginan, hal ini dimaksudkan untuk hubungan sosialisasi terhadap lingkungan yang ada di sekitar anak remaja yang mulai tertarik pada lingkungan sosial yang terdapat di luar keluarganya.

Karneli & Ngatini (2021, h.74) berpendapat bahwa apabila individu yang tidak dapat bersikap asertif, maka individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian dirinya, cenderung pasif dan tidak dapat bertindak tegas, dan kurang berani untuk menyuarakan keinginan dan juga pendapatnya.

Jadi dengan berperilaku asertif siswa diharapkan dapat bersikap bebas dalam mengemukakan pendapat, berani dalam bertanya, memberikan tanggapan dan saran, serta mengungkapkan keinginannya secara langsung dengan jujur dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sosialnya.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil pra-riset dengan cara mewawancarai guru BK dan juga beberapa Guru Mata Pelajaran kelas X para Guru mengatakan siswa masih sering malu-malu ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, dan untuk mengemukakan pendapatnya. Dari tindakan yang dilakukan oleh para siswa tersebut menunjukkan ciri-ciri dari tidak berperilaku asertif. Hal ini juga diperkuat dengan hasil jawaban angket perilaku asertif siswa kelas X yaitu kelas X C ketika *pre-test*, yang mana dari 34 siswa terdapat 10 siswa yang mendapatkan jawaban dengan kategori rendah.

Dengan pernyataan di atas, salah satu usaha yang dapat di berikan kepada para siswa supaya memiliki perilaku asertif yang baik adalah dengan memberikan layanan Bimbingan & Konseling. Secara umum, Bimbingan & Konseling dalam dunia Pendidikan merupakan suatu kegiatan dengan cara memberikan bantuan kepada para siswa dengan memikirkan kebutuhan dan juga kesulitan yang ada pada siswa, dengan begitu diharapkan mereka dapat mengembangkan potensi se-optimal mungkin, seperti mereka dapat mengerti keadaan diri mereka sendiri, menyesuaikan diri dengan baik dan dapat berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Bimbingan & konseling juga memiliki banyak layanan yang dapat bermanfaat dalam proses pengembangan siswa salah satunya adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok sebagai pertolongan untuk membantu siswa untuk meningkatkan sikap asertif mereka. Sesuai dengan pendapat Prayitno (2017, p.86) yang menyatakan bahwa tujuan khusus dari Bimbingan kelompok untuk semua anggota supaya mampu untuk berbicara dengan efektif di depan orang lain; memiliki tanggung jawab terhadap pendapatnya sendiri; mampu untuk mengontrol diri dan emosi; dan memiliki sikap menghargai orang lain. Dari pendapat di atas terkait dengan tujuan bimbingan kelompok sangat sesuai dengan ciri-ciri individu yang memiliki sikap asertif.

Selain bimbingan kelompok, terdapat teknik dalam bimbingan & konseling yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku asertif mereka yaitu teknik *assertive training*. Menurut Willis (2019, p.72) berpendapat bahwa pelatihan asertif adalah suatu teknik yang dikhususkan untuk menolong individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi perasaannya.

Oleh karena itu, hal ini semakin menambah keyakinan peneliti bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini. Sugiyono (2019,p.111) mengemukakan metode eksperimen merupakan metode yang dapat dilakukan untuk memastikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen pada kondisi yang terarah. Lalu untuk bentuk penelitiannya yaitu *Pre-Experimental Design*, hal ini dikarenakan dengan metode ini variabel luar masih ada yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya suatu variabel dependen, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019,p.112) yang menyatakan bahwa pada hasil yang didapatkan dari eksperimen yaitu variabel *dependent* tidak hanya dipengaruhi oleh hasil *independent*. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak terdapat variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak.

Pada penelitian ini, peneliti memilih rancangan penelitian yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang dijelaskan oleh bahwa “ Pada rancangan penelitian ini memiliki *pre-test* sebelum diberikan *treatment*. Sehingga, hasil dari *treatment* yang didapatkan dapat lebih tepat, hal tersebut disebabkan karena hasil yang didapatkan dapat dibandingkan dengan hasil sebelum berikan *treatment*” (Sugiyono, 2019, p. 114).

Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan peneliti tertuang pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rancangan Penelitian

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

O_1 = Skor *Pre-test* (sebelum diberikan *treatment*)

X = Pemberian *treatment*

O_2 = Skor *Post-test* (sesudah diberikan *treatment*)

Populasi untuk penelitian menggunakan satu kelas yaitu kelas X C sesuai dengan saran dari guru BK yang bertanggung jawab karena ciri-ciri siswa kurang asertif terlihat pada kelas tersebut. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2017,p. 81) yang mengatakan “ Populasi merupakan area penyamarataan yang terbentuk dari: objek/subyek yang memiliki nilai dan ciri khas sendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk dieksplorasi lalu dapat ditarik kesimpulannya.”

Untuk sampel didapatkan melalui hasil pengisian angket yang dilakukan selama proses pre-test kepada siswa kelas X C sebanyak 34 siswa. Siswa yang mendapatkan hasil dibawah 50-65 akan dijadikan sebagai sampel.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada guru bidang studi ataupun kepada guru BK yang sudah dilakukan ketika pra-riset, dan juga menggunakan teknik angket/kuisisioner yang akan dilakukan kepada siswa. Pada angket disusun dengan skala Likert. Terdapat pernyataan bahwa “ skala likert dipakai untuk menilai sikap, pendapat, dan pemahaman individu atau sekelompok individu yang berkenaan dengan keadaan sosial yang ada disekitarnya. Untuk keadaan sosial ini telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti, yang dikatakan sebagai variabel” (Sugiyono, 2019, p. 152). Angket skala likert yang peneliti gunakan memiliki 5 (lima) pilihan jawaban, untuk kebutuhan analisis data, jawaban tersebut diberikan skor nilai, seperti yang ada pada Tabel 2.

Tabel 2
Skala Ukur Perilaku Asertif

Alternatif Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pada suatu penelitian uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik instrumen yang akan diberikan kepada siswa. Untuk menentukan valid atau tidak valid sebuah item yang diterapkan biasanya akan dilaksanakan uji signifikan koefisien dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% dengan menerapkan rumus *Korelasi Product Moment*. Instrumen disebut valid jika r hitung $>$ r tabel signifikan 5%. Pada uji validitas dibantu dengan aplikasi program *SPSS versi 26 for windows*.

Sugiyono (2019) mengatakan, “alat ukur yang reliabel merupakan alat ukur yang jika diterapkan lebih dari satu kali untuk menghitung obyek yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama” (p.193). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen perilaku asertif siswa, peneliti menggunakan uji Alpha Cronbach.

Untuk menganalisis data teknik yang dipilih adalah uji t atau t -test dengan *paired samples t-test*. Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan yang berarti pada siswa sebelum diberi *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dan sesudah diberikannya *treatment*. Proses penghitungan dibantu dengan menggunakan *SPSS versi 26 for windows*. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana keadaan perilaku asertif siswa sebelum diberikan *treatment*, dan juga bagaimana perilaku asertif siswa setelah diberikan *treatment*, maka peneliti menggunakan rumus Persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Untuk melaksanakan uji validitas peneliti menggunakan sebanyak 20 siswa sebagai responden, dengan tingkat signifikansi 5% (0.05) oleh karena itu r table = 0.444. Apabila r hitung $>$ 0.444 dapat dikatakan bahwa butir item tersebut valid, namun apabila r hitung $<$ 0.444 butir item tersebut tidak valid. Pada butir pernyataan yang tidak valid tidak boleh digunakan untuk penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Item Perilaku Asertif

Variabel Indikator	Nomor Butir				Jumlah Valid
	Favorable		Unfavorable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Memandang Kesetaraan Antar Manusia	1,2,6,7,8	3	4,5,9,11	10	9
Bertindak Sesuai Dengan Kepentingan Pribadi	12	13	14,16	-	3
Membela Diri Sendiri Tanpa Rasa Cemas	16,17,18,21	22	19,23	20	6
Bebas Mengemukakan Isi Perasaan dengan Jujur	25,31	24,27,30	28,29,32	26	5
Mempertahankan Hak Pribadi	35	33	36	34	2

Tabel Lanjutan

Mempertahankan Hak Orang Lain	37	38	39,40	-	3
-------------------------------	----	----	-------	---	---

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Asertif

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	n of Items
.866	40

Dari hasil yang didapatkan di atas diketahui bahwa uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0.866 dengan *r* tabel pada signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah data $N=20$ didapatkan sebesar 0.444. Hasil dari *Cronbach Alpha* lebih tinggi dibandingkan *r* tabel oleh karena itu dapat ditarik kesimpulannya bahwa pada butir pernyataan Angket Perilaku Asertif terbukti reliabel dan dapat diterapkan untuk penelitian.

3. Gambaran Umum Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak

Tingkat perilaku asertif siswa kelas X C dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang, & tinggi. Berikut ini merupakan gambaran umum tingkat perilaku asertif siswa sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok Assertive Training yang terdapat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Gambaran Umum Tingkat Perilaku Asertif Siswa Kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak

Kategori Perilaku Asertif Siswa	Skor Rata-rata	F	Persentase Perilaku Asertif
Rendah	61.3	10	29.4 %
Sedang	82	21	61.7 %
Tinggi	89.7	3	8.80%
Jumlah	233	34	100 %

4. Hasil *Post-test* dan *Pre-test* Perilaku Asertif Siswa

Tabel 6
Data Skor Pre-Test dan Post-Test Perilaku Asertif Siswa

No	Responden	Skor Pre-Test	Tingkat Perilaku Asertif	Skor Post-Test	Tingkat Perilaku Asertif
1.	MRR	53	Rendah	90	Tinggi
2.	NRH	71	Rendah	92	Tinggi
3.	KNP	70	Rendah	90	Tinggi
4.	SIJW	58	Rendah	88	Sedang
5.	MDEF	52	Rendah	88	Sedang
6.	AR	66	Rendah	91	Tinggi
7.	LRW	60	Rendah	92	Tinggi
8.	MKS	61	Rendah	90	Tinggi
9.	SH	60	Rendah	95	Tinggi
10.	FAR	62	Rendah	91	Tinggi

Tabel Lanjutan

Rata-rata	61.3	Rendah	90.7	Tinggi
------------------	-------------	---------------	-------------	---------------

Berdasarkan hasil skor pada Tabel 6, terlihat bahwa ketika *pre-test* yang mana belum diberikan perlakuan terdapat 10 orang siswa dengan kategori perilaku asertif yang rendah, mengalami kenaikan ketika *post-test* yang mana sesudah dilakukan perlakuan pada akhirnya didapatkan 2 siswa yang berkategori perilaku asertif sedang dan 8 siswa berkategori perilaku asertif tinggi. Berdasarkan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa pemberian Bimbingan Kelompok dengan teknik *Assertive Training* yang diujikan pada penelitian ini efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku asertif mereka. Adapun hasil analisis *Paired Sample T-test* tercantum dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Paired Sample T-test Pre-Test dan Post-Test Perilaku Asertif Siswa

	Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference					
				Lower	Upper				
Pre-test- Post-test	-29.400	5.948	1.881	-33.655	-25.145	-15.	9	.000	
						631			

Pembahasan

1. Tingkat Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Assertive Training*

Berdasarkan dari skor *pre-test* penelitian yang dilaksanakan, terbukti bahwa sebagian besar siswa kelas X C berkategori perilaku asertif yang sedang dengan persentase sebesar 61.7% dengan jumlah 21 siswa sebelum dilakukan *treatment* dalam bentuk layanan Bimbingan Kelompok *Assertive Training*. Selain itu terdapat siswa yang masuk kedalam kategori perilaku asertif tinggi dengan persentase 8.80% sebanyak 3 siswa. Selanjutnya ditemukan siswa dengan tingkat perilaku asertif yang rendah dengan persentase 29.4% sebanyak 10 siswa. Dari pernyataan itu disimpulkan bahwa jumlah siswa dengan tingkat perilaku asertif yang tinggi lebih sedikit daripada jumlah siswa yang memiliki kategori sedang dan rendah.

2. Tingkat Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training*

Pemberian *post-test* dilaksanakan untuk melihat tingkat perilaku asertif siswa setelah diberikan *treatment* sebanyak 4 kali. Skor tertinggi diperoleh siswa sesudah diberikan *treatment* adalah 95, dan skor tertinggi yang diperoleh siswa sebelum diberikan *treatment* adalah 71. Begitu juga dengan skor terendah yang didapatkan siswa setelah diberikan *treatment* adalah 88, dan skor terendah yang didapatkan siswa sebelum diberikan *treatment* adalah 52. Jadi, kesimpulannya adalah dengan melaksanakan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Assertive Training* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan perilaku asertif siswa, yang akhirnya menyebabkan adanya perubahan perilaku asertif siswa dari perilaku asertif siswa yang rendah menjadi sedang dan tinggi.

3. Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak

Efektivitas pada penelitian ini terlihat dari hasil *mean pre-test* sebesar 61.3, lalu pada hasil *mean post-test* sebesar 90.7. sehingga dapat diartikan *mean post-test* lebih besar dibandingkan dengan *pre-test* sehingga terlihat bahwa adanya peningkatan perilaku asertif pada siswa setelah diberikannya Bimbingan Kelompok dengan teknik *Assertive Training*. Lalu ada hasil nilai t sebesar 9, serta signifikansi 0.00 yang berarti $0.00 < 0.05$, yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi, kesimpulannya adalah adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*. Perbedaan ini dapat diartikan bahwa dengan dilaksanakannya Bimbingan Kelompok dengan teknik *Assertive Training* efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya penelitian ini oleh peneliti kepada siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak, terbukti bahwa dengan memberikan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* efektif untuk membantu siswa meningkatkan perilaku asertif mereka. Berdasarkan pada skor *post-test* perilaku asertif siswa mendapatkan skor dengan nilai rata-rata 90.7, sedangkan pada skor *pre-test* perilaku asertif siswa mendapatkan skor dengan rata-rata 61.3. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mana skor *post-test* lebih besar dari skor *pre-test* siswa. Lalu, berdasarkan hasil uji t yang dilakukan didapatkan bahwa hasil nilai t sebesar 9, serta signifikansi 0.00 yang berarti $0.00 < 0.05$. Jadi, disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbedaan ini dapat diartikan bahwa dengan pemberian layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Assertive Training* efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

Saran

Setelah pelaksanaan penelitian ini selesai, terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu bagi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat menerapkan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* pada siswa untuk membantu meningkatkan atau mempertahankan perilaku asertif siswa. Bagi peserta didik hendaknya dapat berperilaku asertif karena dengan begitu dapat membantu mempermudah kehidupan peserta didik baik dalam bidang belajar maupun kehidupan sosial. Karena dengan dapat berperilaku asertif peserta didik dapat lebih memahami kemauan diri, memiliki keyakinan yang positif terhadap diri, dan terhindar dari stress karena berani mengungkapkan apa yang sedang dirasa dan dipikirkan kepada orang lain tanpa perlu menyakiti orang lain. Bagi peneliti lalu, hendaknya dapat membangun secara lebih intens keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan hendaknya mengamati perilaku asertif siswa tidak hanya melalui angket ataupun wawancara dengan guru, tetapi bisa ditambah dengan alat pengumpul data lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right Tenth Edition*. Impact Publisher.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Usia Kehidupan*. (5th ed., Vol. 1). Penerbit Erlangga.
- Karneli, Y., & Ngatini. (2021). Tingkat Perilaku Asertif Siswa dan Implikasi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 72-81. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC/article/view/1460/520521197>
- Muntazia, D.A. (2015). Kaitan Antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif. [Skripsi]. <http://eprints.ums.ac.id>
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok (Dasar dan Profil)*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.

Undang -undang Negara Republik Indonesia .(2003) Sistem Pendidikan Nasional Bab II ,Pasal 3,
Nomor 20

Willis, S.S. (2019). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Penerbit Alfabeta.